

Program pembinaan tartilul qur'an di Pondok Pesantren Darut Tauhid PZH Genggong perspektif manajemen pendidikan islam

Habibah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, 67282, Indonesia

e-mail: Habibahputry6@gmail.com

* Corresponding Author.

Received: 02 Maret 2025; Revised: 08 Maret 2025; Accepted: 15 Maret 2025

Abstract: This research explores the management of Tartilul Qur'an coaching at Pondok Pesantren Darut Tauhid PZH Genggong through the perspective of Islamic education management. The focus of the study includes the process of planning, implementation, evaluation, and challenges faced in this program. With a case study-based qualitative approach, data were obtained through in-depth interviews, observation, and analysis of official pesantren documents.

The results showed that Pondok Darut Tauhid Islamic Boarding School succeeded in integrating the principles of Islamic education management into the coaching of management principles into the coaching of Tartilul Qur'an effectively. However, this program is not free from challenges, such as limited competent human resources. Strategic solutions in the form of intensive training of mentors is a key factor in the sustainability of the program.

Keywords: Tartilul Qur'an, Islamic Education Management, Pondok Darut Tauhid PZH Genggong

How to Cite: Habibah. (2025). Program pembinaan tartilul qur'an di Pondok Pesantren Darut Tauhid PZH Genggong perspektif manajemen pendidikan islam. *Journal of Education and Pedagogical Studies*, 1(1), 24-31. <https://doi.org/10.21067/mpej.vxix.xxxxx>

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah pedoman utama umat Islam yang memuat ajaran-ajaran ilahi untuk kebaikan hidup manusia. Ridwan, M., Umar, M. H., & Ghafar, A. (2021). Hal tersebut merupakan salah satu bentuk ibadah sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap Muslim. Di Indonesia, pesantren memegang peran sentral dalam pendidikan Al-Qur'an, termasuk pembinaan Tartilul Qur'an.

Pondok Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi berkarakter Islami. Wiranata, R. R. S. (2019). Di tengah perubahan zaman yang begitu cepat, pesantren dituntut untuk terus beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi inti pendidikannya. Salah satu warisan tradisional yang tetap relevan adalah pembinaan Tartilul Qur'an, sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada bacaan, tetapi juga pada pemahaman makna dan penghayatan ruhani. Zohriah, A., Qurtubi, A., & Supardi, S. (2023).

Pondok Pesantren Darut Tauhid PZH Genggong telah lama menjadi ikon pendidikan Islam di masyarakat sekitar. Salah satu program unggulan di pondok tersebut adalah pembinaan Tartilul Qur'an, sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan aspek tajwid, irama, dan pemahaman makna secara mendalam. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pembinaan Tartilul Qur'an di pesantren ini menarik untuk diteliti karena keberhasilannya mencetak santri yang bukan hanya fasih dalam membaca Al Qur'an tetapi santri yang faham tentang ilmu tajwid.

Pondok Pesantren Darut Tauhid PZH Genggong, sebagai salah satu pondok dibawah naungan Pesantren Zainul Hasan Genggong, dikenal dengan komitmennya dalam melahirkan generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga mengamalkan ilmu tajwid pada saat membaca Al quran. Herwati, H., & Najah, F. S. (2023) Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam menjadi kerangka kerja yang relevan untuk memahami keberhasilan pengelolaan pembinaan Tartilul Qur'an di pesantren tersebut. Program ini menjadi bukti nyata bagaimana nilai-nilai tradisional dapat dikelola dengan pendekatan modern berbasis manajemen pendidikan Islam untuk menjawab kebutuhan zaman. Namun, keberhasilan ini tentu tidak muncul begitu saja. Ada sistem pengelolaan yang kompleks dan terstruktur di baliknya, melibatkan perencanaan matang, pelaksanaan strategis, hingga evaluasi berkelanjutan. Himam, S., & Maulana, A. (2022).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pengelolaan pembinaan Tartilul Qur'an di Pondok Pesantren Darut Tauhid menjadi studi kasus menarik untuk diteliti. Bagaimana nilai-nilai spiritual diintegrasikan dengan prinsip-prinsip manajemen? Bagaimana pesantren ini mengatasi tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia? Dan yang terpenting, bagaimana program ini mampu menciptakan dampak transformatif bagi para santri dan komunitas sekitarnya?

Penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan menggali lebih dalam pengelolaan pembinaan Tartilul Qur'an di pesantren ini, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik, tetapi juga memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengelola pembelajaran Al-Qur'an secara efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sebuah harmoni antara tradisi dan inovasi, yang melahirkan generasi Qur'ani di tengah arus modernitas.

Metode

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan penelitian untuk menggali secara mendalam mengenai proses dan dinamika pengelolaan pembinaan Tartilul Qur'an di Pondok Darut Tauhid PZH Genggong. Penelitian kualitatif merupakan Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam dengan cara mengumpulkan data yang bersifat deskriptif, bukan numerik. Waruwu, M. (2023).

Subjek penelitian terdiri dari Pembina Al Quran dan ustadz/ustadzah, serta santri yang aktif mengikuti pembinaan tersebut. Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap utama: eksplorasi, pengumpulan data, dan analisis data. Pada tahap eksplorasi, peneliti akan melakukan observasi awal untuk memahami struktur dan sistem pembinaan Tartilul Qur'an di pesantren, serta mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan pengurus pesantren, ustadz/ustadzah, serta santri, yang akan menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait pengelolaan program. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk memahami langsung bagaimana proses pembelajaran dan interaksi antara santri dan pembimbing berlangsung, sementara studi dokumentasi akan meneliti kurikulum, modul pembelajaran, dan laporan kegiatan yang ada.

Hasil Dan Pembahasan

Pembinaan Tartilul Qur'an di Pondok Darut Tauhid PZH Genggong

Tartilul Qur'an, yang berarti membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan tartil, adalah salah satu elemen fundamental dalam pendidikan Islam. Fatmah, K. (2023). Di Pondok Darut Tauhid PZH Genggong, pembinaan Tartilul Qur'an bukan hanya menjadi program rutin, melainkan juga sebuah sistem terintegrasi yang mengakar pada tradisi keilmuan Islam. Herwati, H., & Najah, F. S. (2023).

Pembinaan Tartilul Qur'an di Pondok Darut Tauhid PZH Genggong dilaksanakan melalui pendekatan yang holistik, yang melibatkan dua aspek utama: pembelajaran teori tajwid, praktik membaca yang intensif. Yunita, A. R. (2023). Praktik membaca Al-Qur'an dilakukan secara bertahap,

mulai dari makhoriul huruf hingga bacaan tartil dengan irama yang benar. Setiap santri diajarkan untuk membaca di bawah bimbingan langsung guru (ustadz/ustadzah), yang memerhatikan kesalahan kecil sekalipun, seperti panjang pendek harakat. Rahmawati. (2020).

Program Pembinaan Tartilul Qur'an di Pondok Darut Tauhid PZH Genggong bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tetapi juga mendalami nilai-nilai spiritualnya. Program ini diarahkan untuk mewujudkan santri yang mampu memadukan keterampilan membaca dengan baik dan benar, sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi sarana yang mendalam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Herwati, H., & Najah, F. S. (2023).

Tujuan program ini unik karena menekankan pada keseimbangan antara kaidah teknis dan nilai spiritual, seperti yang disebutkan dalam firman Allah:

"Dan Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17)

Ayat ini menjadi dasar filosofis program, menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya tugas teknis, tetapi juga misi untuk menyerap hikmah dalam setiap ayat. Selain itu, pembinaan ini bertujuan untuk membentuk generasi yang menjadi role model dalam masyarakat. Mereka diharapkan menjadi pribadi yang mampu menularkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui bacaan yang indah dan sikap hidup yang Qur'ani, seperti yang diungkapkan dalam sabda Rasulullah SAW:

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).

1. Standar Pembinaan Progam

Dalam pengembangan pembinaan Tartilul Qur'an di Pondok Darut Tauhid PZH Genggong, berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Zaini Zainuri selaku pembina Progam Tartilul Quran pada tanggal 22 November 2024 beliau mengatakan bahwa "Standar yang diterapkan tidak hanya mengacu pada metode konvensional, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual dan akademik." Standar ini dirancang untuk membangun koneksi holistik antara bacaan Qur'an yang benar dengan penghayatan mendalam terhadap makna dan nilai-nilai ilahi. Berikut adalah uraian unik tentang standar pembinaan tersebut:



Perencanaan Program Tartilul Qur'an

Pondok Pesantren Darut Tauhid PZH Genggong dikenal sebagai Lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen terhadap pengembangan generasi Qur'ani. Salah satu langkah penting dalam mewujudkan tujuan program tersebut adalah melalui perencanaan strategis program Tartilul Qur'an, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi santri.

Langkah-Langkah Perencanaan Program Evaluasi Program Sebelumnya

Langkah pertama dalam rapat kerja adalah melakukan refleksi terhadap keberhasilan dan kekurangan program sebelumnya. Hal ini mencakup analisis data capaian santri dalam bidang tartil serta feedback dari pengajar. Misalnya, jika ditemukan bahwa beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah secara fasih, maka perlu ada penyesuaian metode pembelajaran. Heriadi, H. (2022).

Dalam konteks ini, rapat kerja tahunan menjadi elemen kunci. Kegiatan ini tidak hanya menjadi forum untuk mengevaluasi program sebelumnya, tetapi juga untuk merumuskan strategi baru yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an di era modern. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad (2022), "perencanaan yang matang dalam pendidikan berbasis agama adalah landasan bagi terciptanya program yang efektif dan berkelanjutan."

Penyusunan Visi dan Misi Tahunan

Setiap tahun, program Tartilul Qur'an di Pondok Darut Tauhid menetapkan target khusus. Visi ini, menurut Yunita, A. R. (2023), "harus selaras dengan tujuan jangka panjang lembaga dan mencerminkan kebutuhan santri dalam memahami Al-Qur'an secara mendalam."

Pelatihan Pengajar Al Quran

Program Tartilul Qur'an tidak akan berjalan optimal tanpa keterampilan pengajar yang mumpuni. Dalam rapat kerja, fokus juga diarahkan pada pengembangan kapasitas para ustadz dan ustadzah. Menurut Hasanah seorang ustadzah yang mengajar di pondok darut tauhid "peningkatan kompetensi pengajar adalah investasi strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya mahir membaca, tetapi juga memahami Al-Qur'an.", jadi para ustadzah yang mengajar juga diberi pelatihan dan penganan agar kegiatan pembinaan Al Quran berjalan dengan efisien.

Pelaksanaan Progam Tartilul Quran

Pondok Darut Tauhid PZH Genggong memiliki komitmen yang kuat dalam pembinaan spiritual santri melalui pengajaran Tartilul Qur'an, yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur setiap hari, kecuali pada malam Selasa dan malam Jumat. Nurhidayah, W., Izzah, I., & Rachman, P. (2024). Pelaksanaan pembinaan Tartilul Qur'an di Pondok Darut Tauhid PZH Genggong dilaksanakan secara berkelompok, dengan masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang ustadzah yang berkompeten dalam bidangnya. Pembagian kelas berdasarkan tingkat kemampuan ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih efektif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan santri. Zaenih, Z. (2020).

Pembagian santri ke dalam tiga tingkatan kelas, yakni kelas C, kelas B, dan kelas A (thakusus), menggambarkan sistem yang progresif, yang dapat menampung perkembangan masing-masing santri. Pada tingkat pemula (kelas C), santri diperkenalkan dengan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan tartil yang benar, termasuk pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, hafalan jus 30, serta aturan bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Para santri di kelas ini diberi latihan rutin dan intensif, agar mereka dapat menguasai dasar bacaan Al-Qur'an yang baik.

Setelah mencapai kemajuan dalam teknik membaca dan memahami tajwid dasar, santri akan dipindahkan ke kelas B, di mana pengajaran lebih difokuskan pada penyempurnaan bacaan dan pendalaman tajwid yang lebih lanjut. Kelas B adalah tempat bagi santri untuk memperbaiki teknik tartil mereka, hafalan jus 30, dengan latihan yang lebih fokus pada kecepatan dan kelancaran bacaan. Pada akhirnya, bagi santri yang sudah mencapai kemahiran tinggi dalam membaca Al-Qur'an, mereka akan dipindahkan ke kelas A atau Thakusus. Kelas ini diperuntukkan bagi mereka yang telah menguasai teknik Tartil dengan sempurna, hafal jus 30 dan surah 4, dan siap untuk di wisuda dan siap untuk mengamalkan ilmunya. Santri di kelas A diharapkan tidak hanya membaca dengan tartil yang sempurna.

Pemisahan kelas ini sangat penting, karena sebagaimana dijelaskan oleh Ibn Hajar al-Asqalani dalam Fath al-Bari, "Pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan setiap individu akan mempermudah proses pemahaman dan mempercepat perkembangan ilmu yang dimiliki" (Ibn Hajar, 2001: 112). Dengan membagi santri ke dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuannya, para

pengajar dapat fokus pada kebutuhan khusus setiap santri, yang pada gilirannya akan mempercepat proses pembelajaran dan penguasaan tartil.

Evaluasi dan Monitoring Pembinaan Program Tartilul Quran

Untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, perlu dirancang mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Ariyanti, O., & Sujud, F. A. (2024). Monitoring ini tidak hanya mengukur capaian santri, tetapi juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pembinaan program Tartilul Quran adalah monitoring yang dilakukan oleh pembina. Warisno, A. (2022). Setiap kali pembina melakukan kunjungan ke kelas-kelas saat pembinaan berlangsung, tujuan utama adalah untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembina tidak hanya sekadar mengawasi jalannya kegiatan, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu para santri mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, serta memastikan mereka berada di jalur yang benar dalam memperbaiki makhraj (pengucapan huruf) dan tajwidnya. Ihuda, N. S. (2020).

Melalui monitoring ini, pembina dapat melihat secara langsung tingkat pemahaman santri tentang Al-Qur'an, kesesuaian bacaan mereka dengan kaidah tajwid, serta kesulitan-kesulitan yang muncul selama proses belajar. Pembina kemudian dapat memberikan solusi konkret seperti perbaikan teknik membaca, latihan pengulangan, atau memberikan materi tambahan yang diperlukan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengucapan huruf dan tajwid.

Evaluasi Berkala melalui Pentashihan Sebagai Tolak Ukur Pencapaian Santri

Setelah melalui periode pembinaan yang intensif, santri akan menghadapi evaluasi tahunan yang dikenal dengan istilah pentashihan. Pentashihan ini bukan hanya ujian biasa, tetapi merupakan momen penting untuk mengukur sejauh mana kemampuan santri dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Martang, M., & Amir, H. M. (2023). Dalam ujian ini, beberapa aspek diuji secara menyeluruh, antara lain: Pertama Bacaan Tartil, Santri diuji apakah bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid, termasuk pengucapan makhrajul huruf yang tepat. Ujian ini sangat penting karena di sinilah santri dituntut untuk menunjukkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Wulandari, D. (2019).

Kedua Makhrojul Huruf Salah satu ujian yang sangat mendalam dalam pentashihan adalah pengujian makhrajul huruf, yakni pengucapan setiap huruf dengan tempat keluarnya yang benar. Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Hal ini tidak hanya berpengaruh pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kesempurnaan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Ketiga Hafalan, Di samping ujian bacaan, hafalan juga menjadi komponen penting dalam pentashihan. Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Santri yang sudah memiliki hafalan tertentu akan diuji untuk memastikan bahwa hafalan mereka tidak hanya tepat, tetapi juga terjaga dengan baik.

Santri yang berhasil lulus dalam ujian pentashihan, terutama yang berada di tingkat A, akan menghadapi ujian yang lebih ketat. Ujian ini bukan hanya tentang kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal, tetapi juga tentang kesiapan mereka untuk melangkah ke level yang lebih tinggi: menjadi pengajar. Santri yang lulus pada tingkat A akan menjalani pelatihan lebih lanjut untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, sehingga mereka bisa menjadi pengajar yang tidak hanya menguasai bacaan dan hafalan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tajwid dan makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Kualifikasi ini menjadikan mereka genperasi penghafal dan pengajar yang tidak hanya mahir dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mentransfer ilmu tersebut kepada orang lain. Saptadi, H. (2022). Wisuda yang dilaksanakan setiap bulan Rajab menjadi simbol dari pencapaian besar ini, di mana para santri yang lulus diwisuda dan dipersiapkan untuk mengemban amanah sebagai pengajar, menjadi contoh teladan bagi generasi berikutnya.

Kesimpulan

Program pembinaan Tartilul Qur'an di Pondok Darut Tauhid PZH Genggong merupakan sistem pendidikan yang terintegrasi, menggabungkan pembelajaran teori tajwid dengan praktik intensif. Setiap santri dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, dimulai dari dasar makhorijul huruf hingga bacaan tartil dengan irama yang tepat. Pembagian kelas yang progresif—C, B, dan A (Thakasus)—memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, dari pemula hingga tingkat mahir. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kemampuan teknis membaca, tetapi juga mendalami makna spiritual Al-Qur'an, sehingga santri dapat mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi teladan bagi masyarakat.

References

- Ridwan, M., Umar, M. H., & Ghafar, A. (2021). Sumber-sumber hukum Islam dan Implementasinya. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 28-41.
- Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, prospek dan peran pesantren dalam pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 61-92.
- Fauzi, A., Zohriah, A., Qurtubi, A., & Supardi, S. (2023). Strategi Pembinaan Tilawatil Qur'an di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(1), 81-93.
- Herwati, H., & Najah, F. S. (2023). Implementasi Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur'an Bittartil Pondok Putri Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2).
- Himam, S., & Maulana, A. (2022). Presenting Four Learning Methods in Memorizing Al Qur'an at Syarifuddin Boarding School Lumajang, East Java. *IJE International Journal of Islamic Education*, 1(1), 23-34.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Fatmah, K. (2023). Implementasi metode tartil dalam menguatkan daya ingat hafalan al-qur'an pada anak usia dini di tk az-zahra baru ranji kecamatan merbau mataram kabupaten lampung selatan (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Yunita, A. R. (2023). NAVIGASI MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS MELALUI PROGRAM UNGGULAN STUDI KASUS PONDOK DARUT TAUHID PZH GENGONG. *Edumanajerial: Journal of Educational Management*, 1(2), 59-68.
- Herwati, H., & Najah, F. S. (2023). Implementasi Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur'an Bittartil Pondok Putri Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2).
- Heriadi, H. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF QUANTUM TEACHING STUDI MULTIKASUS DI PESANTREN AHMAD DAHLAN DAN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL JETIS (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Nurhidayah, W., Izzah, I., & Rachman, P. (2024). Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional di Pondok Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 262-275.
- Zaenih, Z. (2020). Peran Kiai Dalam Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darut Tauhid Karangbong Pajajaran Probolinggo) (Doctoral dissertation, Institut Pesantren KH. Abdul Khalim).
- Ariyanti, O., & Sujud, F. A. (2024). Strategi Pemasaran Digital UMKM dengan Pendekatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Legoksayem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ghobi*, 1(1), 50-60.

- Warisno, A. (2022). Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 627-635.
- Alhuda, N. S. (2020). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 208-219.
- Martang, M., & Amir, H. M. (2023). Studi Tentang Motivasi Pembinaan Tilawah Al-Qur'an Pada Ta'Limul Qur'an Lil Aulad (Tqa) Nurul Al-Falah Di Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 4(1), 47-70.
- Wulandari, D. (2019). MANAJEMEN PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN MUROTAL DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL FALAH DESA TALANG SEPUH KECAMATAN TALANGPADANG KABUPATEN TANGGAMUS (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(2).
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15-26.
- Saptadi, H. (2022). Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-quran dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal bimbingan konseling*, 1(2)